

BAB 5

PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan kepada Ny. “A” usia 27 tahun mulai tanggal 08 November 2023 sampai dengan 23 Desember 2023 yakni mulai kehamilan trimester 3 sampai 42 hari masa nifas. Asuhan yang diberikan adalah asuhan untuk ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB. Pada bab ini penulis akan membahas kesesuaian teori dengan penatalaksanaan terhadap partisipan.

1.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan

Kunjungan Hamil pertama pada hari Rabu, 08 November 2023 pada usia kehamilan 37-38 minggu, ibu mengeluh susah tidur dan sering BAK, sering BAK, hasil pemeriksaan umum dan fisik ibu dalam batas normal.

Gangguan pola tidur pada ibu hamil sering dirasakan saat kehamilan trimester II dan III, hal tersebut terjadi karena perubahan adaptasi fisiologis dan psikologis, perubahan fisiologis yang dialami ibu hamil, dikarenakan bertambahnya usia kehamilan seperti pembesaran perut, perubahan anatomis dan perubahan hormonal (Riyadi & Widuri, 2021). Di akhir masa kehamilan, keluhan sering buang air kecil akan muncul kembali, karena sebagian janin mulai turun ke lubang panggul (PAP) sehingga menekan kandung kemih kembali. Selain itu, hemodilusi juga tampaknya menghasilkan fungsi metabolisme air yang efisien (Gultom, L., & Hutabarat, 2020)

Jadi, tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta bahwa susah tidur & sering BAK merupakan masalah fisiologis yang sering terjadi pada kehamilan

trimester ketiga. Sehingga peneliti menganjurkan ibu untuk mengatasi masalah susah tidur dengan menghindari aktivitas berat sebelum tidur dan minum minuman yang hangat sebelum tidur seperti jeruk hangat, susu dan sebagainya serta tidak meminum terlalu banyak air ketika waktu ingin tidur agar tidak sering BAK di malam hari.

1.2 Asuhan Kebidanan Persalinan

Asuhan persalinan dilakukan pada hari Jum'at 10 November 2023 pada pukul 23.00 WIB. Perut ibu kencang-kencang pada tanggal 10 November 2023 pukul 20.00 WIB dan keluar lendir bercampur darah pada tanggal 10 November 2023 pukul 22.44 WIB, dan segera dibawa ke TPMB pada pukul 23.00 WIB dan dilakukan pemeriksaan di BPM adalah pembukaan 8 cm dan dilakukan observasi. Pembukaan lengkap sekitar pukul 23.13 WIB dan diikuti dengan pecahnya ketuban secara spontan berwarna jernih. Ibu melahirkan pada tanggal 10 November 2023 pukul 23.53 WIB. Bayi lahir secara Spontan (normal), langsung menangis kuat, gerakan aktif, jenis kelamin Laki-laki, BB 3000 gram, PB 50 cm, AS 8-9, tidak ada kecacatan. 8 menit kemudian plasenta lahir lengkap. Terdapat laserasi derajat 1 dan sudah dijahit. Kala IV (2 jam postpartum) ibu berjalan dengan normal, tidak ada perdarahan.

Persalinan normal atau spontan adalah saat bayi lahir dengan kepala bagian belakang tanpa melalui alat bantu khusus dan tidak melukai ibu dan bayinya, dan umumnya berlangsung kurang dari 24 jam (Purba Handayani et

al., 2020). Tanda persalinan adalah munculnya suara mendesis saat persalinan, keluarnya lendir bercampur darah dari jalan lahir disertai pembukaan, dan pecahnya ketuban. Tahapan persalinan dimulai dari kala I yang biasanya berlangsung 10-12 jam pada primigravida, dan berlangsung 8 jam pada multigravida. Kala II merupakan fase dari dilatasi serviks lengkap 10 cm hingga bayi lahir. Pada kala ini pasien dapat mulai mengejan sesuai instruksi penolong persalinan, yaitu mengejan bersamaan dengan kontraksi uterus. Proses fase ini normalnya berlangsung maksimal 2 jam pada primipara, dan maksimal 1 jam pada multipara. Kala III adalah waktu untuk pelepasan dan pengeluaran plasenta dimulai dari setelah bayi lahir dan berakhirnya dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Seluruh proses tersebut biasanya memakan waktu sekitar 5 – 30 menit setelah bayi lahir (Syaiful et al., 2020).

Dalam hal tersebut tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori, kala II berjalan selama 40 menit, kala III berlangsung selama 8 menit, termasuk dalam batas normal dan tergolong cepat untuk ibu multigravida. Setelah persalinan keadaan ibu baik dan tidak ada komplikasi, hal tersebut dikarenakan ibu melakukan ANC secara rutin sehingga kesehatan ibu dan janinnya terpantau dengan baik.

1.3 Asuhan Kebidanan Nifas

Kunjungan nifas pertama (KF1) pada hari Sabtu, 11 November 2023 pada 6 jam postpartum, ibu melahirkan anak ketiganya secara Spontan, ibu

sudah bisa mobilisasi miring kanan dan kiri, duduk, dan berjalan. Tetapi, ibu mengeluh belum bisa BAB, ASI keluar sedikit. Produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, Perasaan ibu yang tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya akan menyebabkan penurunan hormone oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan (Isnaini, 2023). belum bisa ibu BAB dapat disebabkan karena kurangnya makanan berserat yang dikonsumsi dan ketakutan ibu untuk melakukan BAB, waktu BAB lagi pada setiap ibu yang telah menjalani proses melahirkan ternyata bisa berbeda-beda, yakni rata-rata 3-5 hari. (Isnaini, 2023). Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta, dalam hal ini peneliti memberikan HE pada ibu yang masi belum bisa BAB dapat disebabkan karena kurangnya makanan berserat yang dikonsumsi dan ketakutan ibu untuk melakukan BAB maka dari itu ibu dianjurkan untuk lebih mengkonsumsi makanan berserat seperti sayuran dan buah-buahan kemudian memberikan edukasi untuk tidak menahan bab karena alasan takut. Kemudian untuk ASI yang belum keluar dengan lancar disebabkan kurangnya rangsangan pada hormon prolaktin dan oksitosin, peneliti memberikan edukasi pijat oksitosin agar dapat membantu merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin dengan baik sehingga ASI dapat keluar dengan lancar

Kunjungan nifas yang kedua (KF2) yaitu 6 hari postpartum pada Kamis, 16 November 2023 ibu mengatakan sudah bisa BAB tetapi ASI keluar

sedikit. Teknik pijat oksitosin dan menyusukan secara on demand kepada bayi dapat merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin dengan baik sehingga ASI dapat keluar dengan lancar (Isnaini, 2023). Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta, dalam hal ini peneliti memberikan edukasi kepada ibu agar tetap untuk melakukan pijat oksitosin, minimal 3 kali dalam seminggu, dengan tidak lupa menganjurkan ibu untuk membersihkan puting payudara serta memberikan edukasi untuk menyusukan bayinya secara On demand

Kunjungan nifas yang ketiga (KF3) 2 minggu postpartum pada Sabtu, 25 November 2023 dari data subyektif ibu mengatakan ASI sedikit demi sedikit sudah lancar keluar banyak dan sudah tidak ada keluhan, pemeriksaan fisik dalam batas normal, TFU tidak teraba pengeluaran dari dalam vagina sudah berwarna lendir putih. Pada 2 minggu postpartum TFU tidak teraba di atas simfisis (A.vita Sutanto 2019). Pengeluaran lochea pada hari 14 hari berwarna putih dan Mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan serabut jaringan yang mati (Mansyur, 2020). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan fakta dan teori bahwa TFU yang sudah tidak teraba lagi dan pengeluaran lochea berwarna putih pada 2 minggu post partum sudah sesuai dengan teori tertulis dan merupakan hal yang fisiologis.

Kunjungan nifas yang ke-empat (KF4) 42 hari postpartum pada Sabtu, 23 Desember 2023. Dari data subyektif ibu mengatakan bahwa sudah tidak ada keluhan TFU tidak teraba, lokia berwarna putih (lochea alba). Pada 42 hari post partum, fundus uteri mengecil (A.vita Sutanto 2019). Lochia alba

mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan serat jaringan mati lochea alba ini dapat berlangsung selama 2-6 minggu postpartum (sulistiyawati 2021). Pada kunjungan terakhir tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta, kondisi ibu baik, proses involusi uteri dalam batas normal dan pengeluaran lochea berwarna putih (lochea alba) pada 6 minggu post partum merupakan hal yang fisiologis.

1.4 Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan pertama neonates (KN1) pada hari Sabtu, 11 November 2023, bayi berusia 6 jam, riwayat persalinan spontan, Jenis kelamin Laki-laki, BB lahir 3.000 gram, PB 50 cm, pemeriksaan fisik dengan hasil normal, bayi sudah mendapat vitamin K, dan bayi sudah menerima imunisasi HB 0, bayi sudah menyusu ASI dari ibunya secara langsung. Bayi baru lahir normal ialah berat lahirnya antara 2500 – 4000 gram, cukup bulan dan tidak cacat kongenital (cacat bawaan) yang berat, lahir langsung menangis, (Marmi 2019). Ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah lingkaran dada 30-38 cm, lingkaran kepala 33-35 cm, denyut jantung 120-160 x/menit, pernapasan \pm 40-60 x/menit, kulit kemerahan dan licin akibat jaringan Jaringan subkutan cukup, tidak rambut lanugo terlihat, rambut kepala biasanya sempurna, reflek isap dan menelan terbentuk dengan baik, reflek besok atau memeluk saat terkejut baik, reflek menggenggam baik, eliminasi baik, mekonium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan (Marmi 2019). Tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori, bayi lahir dengan normal dan tidak ada kelainan kongenital dan juga diberikan vit K dan HB0 segera setelah bayi

dilahirkan dan diberikan di waktu yang tepat. Serta Bayi juga sudah melakukan IMD sehingga kemampuan reflek yang dimiliki bayi sudah berfungsi.

Kunjungan kedua neonatus (KN2) berusia 6 hari pada Kamis, 16 November 2023, ibu mengatakan bahwa bayinya tidak memiliki keluhan, pemeriksaan dalam batas normal, serta tali pusar belum lepas dan tidak ada tanda – tanda infeksi. Tali pusar biasanya lepas dalam 14 hari setelah lahir, paling sering sekitar hari ke-10. Perawatan tali pusar yang baik adalah bersih dan kering seperti membersihkan tali pusat dan menutupnya menggunakan kassa kering untuk mencegah infeksi (Astuti Setiyani, 2019). Pada kunjungan kedua ini tidak ada tanda-tanda infeksi pada tali pusat sehingga fakta dalam kunjungan kedua ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

Kunjungan ketiga neonatus (KN3) berusia 14 hari pada Sabtu, 25 November 2023. Pada kunjungan terakhir ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya. dan tali pusat lepas spontan tanpa dipaksa. Pada kunjungan ini ibu diberi edukasi untuk mencegah terjadinya gumoh. Salah satu cara pencegahan regurgitasi adalah menyendawakan. Menyendawakan bayi adalah langkah penting ketika menyusui. Tujuan dari menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung agar tidak terjadi regurgitasi setelah menyusui. Cara menyendawakan bayi diantaranya dengan menggendong bayi tegak dengan bersandar pada bahu ibu, kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan atau bayi tidur tengkurap di pangkuan ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan (Garusu, M, 2020). Pada kunjungan

terakhir ibu sudah dapat menyendawakan bayi setelah minum sesuai dengan teori yang ada.

1.5 Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Kunjungan KB dilakukan pada 3 minggu postpartum yaitu hari Sabtu, 25 November 2023. Ibu mengatakan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan dan sudah mendapatkan persetujuan dari suaminya.

Setelah bayi lahir, ibu yang bisa atau berencana menyusui dianjurkan melakukan Inisiasi Menyusui Dini. Opsi lain adalah pemasangan implan dan suntik KB yang dapat dilakukan sejak 21 hari pasca persalinan, pada 7 hari pertama haid, atau di luar rentang waktu tersebut (Wahyuni et al., 2023) Keuntungan dari KB suntik 3 bulan adalah Relatif aman untuk ibu menyusui mencegah kehamilan hingga 99% dan bisa menurunkan risiko kanker Rahim dan kanker ovarium. Kerugian: Efek samping berupa sakit kepala, kenaikan berat badan, nyeri payudara, perdarahan, dan menstruasi tidak teratur. Efek ini bisa muncul selama suntik KB masih digunakan (Putri & Nikmah, 2021).

Berdasarkan teori ibu memilih kontrasepsi yang tepat karena suntik 3 bulan merupakan kontrasepsi yang relatif aman untuk ibu menyusui dan mencegah kehamilan hingga 99%.